

Bagian Satu

SINOPSIS PROYEK

I.1. Judul : Museum Bung Karno di Blitar

Representasi arsitektural terhadap kesan Bung Karno melalui konsep Metafora

a. Prolog

Museum Bung Karno merupakan sebuah fasilitas umum yang mawadahi aktifitas wisata, ziarah, pendidikan dan penelitian. Fasilitas ini dimaksudkan dapat merefleksikan serta mengandung citra (pesan-kesan) dari Bung Karno sebagai salah seorang pahlawan bangsa. Usaha kearah tersebut dilakukan dengan cara menggali karakter Bung Karno.

I.2 Lokasi :

Site terpilih berada pada Desa Bendogerid, Kecamatan Sanan Wetan, Kotamadya Blitar, Jawa Timur, dan berbatasan dengan ;

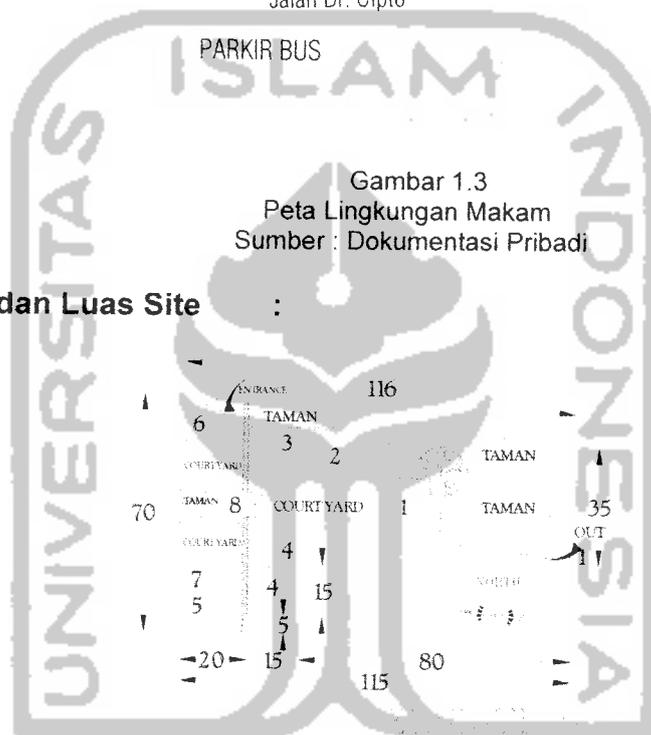
- Sisi Utara : Kecamatan Kepanjen
- Sisi Selatan : Kecamatan Senan Wetan
- Sisi Timur : Kecamatan Kanigoro
- Sisi Barat : Kecamatan Sukorejo

a. Peta Wilayah : Kabupaten Blitar



Gambar 1.1
Peta Blitar dan sekitarnya
Sumber : Peta Indonesia dan dunia

MAKAM
PEMAKAMN
VIHARA
KEC. KEPANJEN
PERMUKIMAN
Jalan Dr. Cipto
Jalan Slamet Riyadi
KEC. SENAN WETAN
PERMUKIMAN
Jalan Kampung



Gambar 1.3
Peta Lingkungan Makam
Sumber : Dokumentasi Pribadi

c. Bentuk dan Luas Site :

- Keterangan
- | | |
|----------------------------|-------------------|
| 1. Makam | 5. R. Pamer |
| 2. Musholla | 6. R. Pengelola |
| 3. Toilet dan Tempat Wudlu | 7. Toilet |
| 4. R. Istirahat | 8. Entrance Utama |

Gambar 1.4
Bentuk dan Luas Site (8.985 M² - 0.8 Ha)
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 1.5
Rencana Pengembangan site terpilih
terhadap site Eksisting
Sumber : Analisa Penulis



Gambar 1.6
Bentuk dan Luas Site Pengembangan
(50.700 M² – 5.07 Ha)
Sumber : Analisa Penulis

I.3. Fasilitas yang akan diwadahi

a. Jenis Fasilitas

Secara garis besar kegiatan-kegiatan yang akan diwadahi dalam bangunan ini adalah kegiatan yang bersifat *public* atau umum (*social character*). Ada beberapa program ruang yang diwadahi antara lain Makam, Museum, Perpustakaan, serta fasilitas penunjang. Makam merupakan fasilitas rekreasi religius, sedangkan Museum dan perpustakaan sebagai ruang rekreasi edukatif dan penelitian bagi publik, yang menyangkut kemanusiaan dan menjadi media bagi permasalahan-permasalahan kemanusiaan, serta fasilitas umum (plasa, ruang pertunjukan) sebagai fasilitas pendukung.

b. Kebutuhan Ruang.

▪ Makam

No. (a)	Ruang (b)	Kapasitas (orang) ©	Standar (m ²) (d)	Unit (e)	luas (m ²) (f)	Subtotal luas (m ²) (g)
1.	Makam	800	0,65	1	285	
2.	Pengelola	15	-	1	116	
Jumlah						401 m²

▪ Museum dan Perpustakaan Bung Karno

No. (a)	Ruang (b)	Kapasitas (orang) (kendaraan) ©	Standar (m ²) (d)	Unit (e)	luas (m ²) (f)	Subtotal luas (m ²) (g)
1.	Ruang Pamer Museum	800				1783
2.	Perpustakaan					586
3.	Penelitian					575
Jumlah						2944 m²

▪ Fasilitas Penunjang

No. (a)	Ruang (b)	Kapasitas (orang) (kendaraan) ©	Standar (m ²) (d)	Unit (e)	luas (m ²) (f)	Subtotal luas (m ²) (g)
1.	Plasa	-	-	3	390	
2.	Auditorium	300	-	2	989	600
3.	Parkir	206	-	2	2335	

4.	Musholla		-	1	204	
Jumlah						3918 m ²

c. Luas total bangunan : 7263 m²

Makam : 401 m²

Museum dan Perpustakaan : 2944 m²

Penunjang : 3918 m²

I.4 Argumentasi Proyek

a. Fungsional

Museum Bung Karno merupakan fasilitas umum yang ditujukan untuk kepentingan *public* yang mewadahi beberapa kegiatan yang bersifat *rekreasi* sejarah *pendidikan*, *penelitian*, dan *kemanusiaan*, guna mewarisi dan melestarikan jiwa, semangat nilai-nilai luhur perjuangan Sukarno (founding father bangsa Indonesia) kepada generasi penerus sebagai wahana mempertebal identitas dan watak bangsa yang patriotik, luhur, harga diri, ulet dan tahan menderita dalam memperjuangkan cita-cita.

b. Lokasi

Lokasi terpilih bagi Museum Bung Karno adalah Blitar, Jawa Timur. Pemilihan site hanya dilatar belakangi dari keadaan yang telah ada (eksisting). Walau dalam wasiatnya sebelum meninggal Bung Karno menginginkan dimakamkan di Istana Yasso (Museum Mandala) Batu Tulis Bogor. Namun keberadaan Makam Bung Karno di Blitar sangat mendukung dan mengangkat perekonomian rakyat kecil di kota itu, (laporan 100 tahun Haul Bung karno, satunet.com).

I.5 Karakter Pengguna

Adapun karakteristik pengguna bangunan dapat dibedakan menjadi:

a. Fasilitas Rekreasi Ziarah

Berdasarkan jenis kegiatannya, pengguna pada sifat kegiatan rekreasi ziarah ini berada pada level *public*, dengan karakter umum, terbuka, dinamis, komunikatif dan semi-formal. Karakter pengguna tersebut mempengaruhi perencanaan dalam hal perancangan masa bangunan, *site*, organisasi ruang, dan sistem pelayanan. Macam pengguna pada level kegiatan ini dibagi menjadi, tiga bagian yaitu perorangan, kelompok, Institusi. Sedangkan berdasarkan waktu kegiatan, dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu kegiatan rutinitas dan kegiatan seremonial (haul Bung Karno).

1. Rutinitas¹

Pada Makam Bung Karno aktifitas wisata religius merupakan kegiatan yang utama dan beberapa jenis kegiatan yang sering terjadi adalah,

- Nyekar atau kunjungan kemakam
- Tabur Bunga.

Sedangkan pada Museum Bung Karno, aktifitas yang sering terjadi adalah wisata sejarah (pendidikan).

2. Seremonial²

Kegiatan yang diadakan setahun sekali atau pada waktu-waktu tertentu yang menyangkut Bung Karno pada makam dan museum Bung Karno, diantaranya adalah Peringatan *Haul Bung Karno*. Kegiatan inti dari perayaan Haul Bung Karno antara lain,

- Pidato keluarga Bung Karno
- Tahlilan atau Do'a
- Nyekar atau Kunjungan Kemakam
- Renungan .

¹ Wawancara dengan Pengurus dan Pengunjung Makam-Museum Bung Karno Blitar
-Bapak Widhi Sukatmo, Pengurus DPC PDIP Cab. Umbulharjo- Ketua Organisasi Pemuda Demokrat (Cab. Jogjakarta).

- Bapak Atmo, Pengurus Ikatan Keluarga Marhaen Cab. Jogjakarta.

² Ibid.

Pengguna bangunan pada fungsi rekreasi ziarah ini memerlukan ruang-ruang yang bersifat khusus (*spesifik*), dalam artian menempatkan ruang yang mampu mewadahi aktifitas yang bersifat publik (perayaan haul Bung Karno), namun tidak mengganggu oleh fungsi lain yang lebih bersifat *privat*.

b. Fasilitas Pendidikan dan Rekreasi Edukatif

Berdasarkan jenis kegiatannya, pengguna pada sifat kegiatan rekreasi edukatif ini berada pada level *semi-public*, dengan karakter umum, terbuka, dinamis, komunikatif dan formal. Karakter pengguna tersebut mempengaruhi perencanaan dalam hal perancangan masa bangunan, *site*, organisasi ruang, dan sistem pelayanan. Macam pengguna pada level kegiatan ini dibagi menjadi, tiga bagian yaitu perorangan, kelompok, Institusi

Pengguna bangunan pada fungsi rekreasi edukatif ini memerlukan ruang-ruang yang bersifat khusus (*spesifik*), dalam artian menempatkan ruang yang mampu mewadahi aktifitas yang bersifat khusus, namun tidak terganggu oleh fungsi lain yang bersifat *public*.

c. Fasilitas Penelitian

Pengguna pada kegiatan pendidikan ini berada pada level *semi-private*, dengan karakter khusus terbuka dan formal. Karakter pengguna di atas mempengaruhi perencanaan dalam hal perancangan dan tata letak masa bangunan, *site*, organisasi ruang, dan sistem pendukung. Macam pengguna pada level kegiatan ini dibagi menjadi, perorangan, kelompok dan institusi.

Pengguna bangunan pada fungsi pendidikan ini memerlukan ruang-ruang yang cenderung bersifat *privat*, mampu menjalani fungsi masing-masing secara bersamaan dan terpadu dengan fungsi-fungsi lainnya selama, hal tersebut tidak mengganggu aktifitas fungsi yang bersangkutan.

d. Fasilitas Penunjang

Pengguna pada kegiatan ini berada pada level *public*, dengan karakter umum, komunikatif, terbuka dinamis, liar dan non-formal. Karakter pengguna di atas mempengaruhi perencanaan dalam hal perancangan dan tata letak masa bangunan, site, organisasi ruang, dan sistem pelayanan. Macam pengguna pada level kegiatan ini dibagi menjadi, perorangan, kelompok, masyarakat luas.

Pengguna bangunan pada fasilitas penunjang ini memerlukan ruang-ruang yang cenderung bersifat *public*, mampu menjalani fungsinya secara bersamaan dan terpadu dengan fungsi lain namun tidak mengganggu aktifitas fungsi yang bersifat lebih privat.

1.6 Data klien

a. Klien Prospektif

Museum Bung Karno adalah fasilitas umum milik Yayasan Sukarno yang diperuntukkan bagi masyarakat umum, maupun para peneliti dan akademisi. Bangunan ini dimaksudkan untuk mewadahi aktifitas yang berhubungan dengan wisata ziarah dan sejarah, pendidikan, dan penelitian serta pelayanan aktifitas bagi masyarakat maupun pengagum Sukarno, disamping itu tujuan Museum Bung Karno dapat merepleksikan citra Sukarno.

b. Persyaratan klien

▪ Fungsional

Museum Bung Karno secara fungsional diarahkan mampu mengakomodasi aktifitas-aktifitas pendidikan, penelitian dan wisata ziarah dan sejarah bagi masyarakat umum serta dapat dijadikan ruang publik yang mampu melayani dengan keberagaman fungsi sehingga kehadiran bangunan ini setidaknya mampu mengangkat kehidupan disekitarnya.

▪ Penampilan

Perancangan bangunan merupakan sebuah transformasi desain dari representasi diri Bung Karno, yang mampu memberikan reaksi balik bagi pengguna

untuk dapat menangkap citra dan proses perjalanan hidup Bung Karno tersebut melalui performansi bangunan.

I.7 Respon Arsitek

a. Fungsional

Secara fungsional bangunan museum Bung Karno akan mewadahi dua aktifitas yang cukup berbeda, wisata ziarah dan wisata pendidikan yang memiliki karakter *public* dan aktifitas pendidikan dan penelitian yang cenderung bersifat *Privat*. Kedua aktifitas tersebut dijalankan secara bersama dan saling mendukung. Aktifitas dan sifat ruang yang cukup berbeda maka diperlukan pemisahan antara keduanya melalui pola sirkulasi, tata masa dan organisasi ruang. Ada tiga jenis kegiatan yang diwadahi antara lain, kegiatan pendidikan, kegiatan ini lebih bersifat keilmuan dan spesifik dengan karakter pengguna lebih bersifat *privat*. Sedangkan kegiatan kedua adalah wisata ziarah dan pendidikan, karakter pengguna pada level ini bersifat *public*. Ketiga adalah wadah aktifitas *public* yang berupa ruang yang mempunyai fungsi beragam antara lain "*cultural area* dan *playing area*" yang kesemua fungsi cenderung bersifat *public* dengan karakter pengguna lebih bebas dan dinamis.

b. Penampilan

Penampilan bangunan proyek merupakan representasi dari citra Bung Karno yang juga memberikan reaksi balik bagi pengguna untuk dapat menangkap cita-cita dari perjalanan hidup sang proklamator tersebut melalui performansi bangunan. Pendekatan menuju ke arah tersebut dilakukan dengan memaknai dan dimunculkan melalui bahasa simbol (metafora arsitektur).

I.8 Metode Perancangan

Metode desain merupakan usaha pendekatan untuk memperoleh menyelesaikan permasalahan guna mencapai syarat-syarat yang diinginkan.

a. Memenuhi persyaratan teknis

- Persyaratan struktur meliputi substruktur dan super struktur yang memenuhi aspek keamanan dan kenyamanan pengguna.
- Persyaratan kebutuhan dan organisasi ruang-ruang fungsional dan struktural, mengingat adanya beberapa fungsi yang saling berlawanan namun saling mendukung sehingga aspek kenyamanan pengguna kualitas ruang harus terpenuhi
- Persyaratan fungsi yang meliputi standar dimensi ruang, jalur sirkulasi dan fasilitas pendukung seperti parkir, serta persyaratan-persyaratan teknis khusus bagi ruang-ruang spesifik seperti aspek akustik dan sight lines pada ruang museum.
- Persyaratan iklim serta kajian terhadap sifat-sifat bahan dan bagaimana cara memperlakukan bahan kedalam bangunan.

b. Analisa Proyek Serupa

Analisa dan studi banding dilakukan terhadap beberapa produk arsitektural sebagai berikut:

- *Referensi Desain*
 1. The Extension of The Berlin Museum with The Jewish Museum, Daniel Libeskind, Berlin Jerman.
 2. Church on the Water and Church of the Light, Tadao Ando., Hokaido, Jepang.
 3. Guggenheim Museums, Frank Gehry, Bilbao, Spanyol.
 4. Analisa proyek bertema Sukarno, Makam Bung Karno, Blitar, Jawa Timur.
 5. Tipologi makam Jawa, Astana Giri, Imogiri, Jogjakarta. Makam Prapen, Gresik, Jawa Timur.